

Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa

Rustam AR. Selang¹⁾, Wahjoedi²⁾, Hari Wahyono²⁾

¹⁾SMA Negeri 7 Kota Ternate

²⁾Pendidikan Ekonomi—Universitas Negeri Malang

Jl. Tanjung Pura Kel. Takofi Kec. Moti, Kota Ternate. E-mail: smantjhtte@yahoo.com

Abstract: This study is aimed to examine the effect of lifestyle and intensity of economics learning towards student's consumption rationality mediated with learning outcomes. This study population is in class X of all High School in Ternate with sampling techniques of Multi Stage Random Sampling. Data analysis technique used is traditional path analysis model adopted from Causal Steps by Baron and Kenny. Findings show that (1) lifestyle have significant negative effect on the student's consumption rationality, (2) the intensity of the economic have study significant effect on student's consumption rationality, (3) lifestyle of student's life have a significant negative effect on student learning outcomes, (4) the intensity of economic learning have significant effect on learning outcomes of economics student, (5) economics learning have significant effect on student's consumption rationality, (6) the lifestyle of students have significant negative effect on consumption rationality through the learning outcomes of economics, (7) the intensity of economics learning significantly influence the consumption rationality through economics learning outcomes.

Key Words: lifestyle, intensity of economic learning, economics learning outcomes, consumption rationality

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya hidup dan intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa yang dimediasi oleh hasil belajar. Populasi penelitian ini siswa kelas X di SMA Negeri Se-Kota Ternate dengan teknik sampling *Multy Stage Ramdom Sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis jalur mengadopsi model *Causal Steps* dari Baron dan Kenny. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (2) intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (3) gaya hidup siswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, (4) intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, (5) hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (6) gaya hidup siswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi, (7) intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: gaya hidup, intensitas belajar ekonomi, hasil belajar ekonomi, rasionalitas berkonsumsi

Setiap manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pendidikan digolongkan ke dalam kebutuhan primer karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan yang berkualitas baik

pada lingkup informal dan formal akan mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang-

nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokrasi, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Terkait dengan kecakapan hidup siswa SMA, mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam memberikan bekal pada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi, sehingga siswa mampu berperilaku konsumsi yang rasional (Purwati: 2010). Menurut Jumiati (2010) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar bidang studi ekonomi terhadap rasionalitas siswa dalam berkonsumsi, ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat intensitas belajar bidang studi ekonomi, semakin tinggi rasionalitas siswa dalam berkonsumsi.

Siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal berkonsumsi, bergaul maupun memiliki keterampilan untuk mengembangkan hidupnya dan terus berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara. Namun, menurut Purwati (2010) berdasarkan hasil penelitiannya tentang perilaku konsumsi siswa SMA di Kota Malang bahwa siswa yang memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi belum tentu rasional, banyak faktor yang mempengaruhi rasionalitas konsumsi seorang remaja, salah satunya adalah gaya hidup mereka yang cenderung mengikuti tren.

Di sisi lain, perilaku konsumsi siswa juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi serta derasnya arus globalisasi yang memungkinkan masuknya nilai-nilai budaya global dan hal ini dapat membawa pengaruh baik negatif atau positif terhadap aktivitas belajar dan konsumsi para siswa. Para siswa sering menyalahgunakan gaya hidup mereka ke arah gaya hidup *hedonistic*, *materialistic*, dan *permissive* yang berdampak pada mewabahnya perilaku konsumsi irasional.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini akan menguji tentang pengaruh gaya hidup dan intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa dan juga memasukan variabel hasil belajar ekonomi sebagai variabel mediatornya. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah menguji (1) pengaruh gaya hidup

siswa terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (2) pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (3) pengaruh gaya hidup siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa, (4) pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa, (5) pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, (6) pengaruh gaya hidup terhadap rasionalitas berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa, dan (7) pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa.

METODE

Penelitian ini bersifat *eksplanatory Causalitas* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya siswa kelas X di SMA Se-Kota Ternate yang berjumlah 2.211 siswa. Penarikan sampelnya ditentukan dengan teknik *Multistage Random Sampling*. Jumlah sampel didapatkan sebanyak 130 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berskala likert. Variabel hasil belajar ekonomi menggunakan tes pilihan ganda.

Data yang terkumpul untuk mendukung pembentukan model hipotesis diuji tingkat normalitas, linearitas, dan homogenitas serta analisa faktor. Sementara itu model regresi tentang gaya hidup (X_1), intensitas belajar ekonomi (X_2), hasil belajar ekonomi (Z) dan rasionalitas dalam berkonsumsi siswa (Y) menggunakan analisis jalur (*path analysis*) mengadopsi model *causal steps* yang dipopulerkan oleh Baron dan Kenny (1986).

HASIL

Hasil pengujian statistik untuk menguji variabel gaya hidup (X_1) terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa (Y) diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara gaya hidup siswa (X_1) terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa (Y). Sementara itu, hasil uji untuk pengaruh variabel intensitas belajar (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) tersebut H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa (Y).

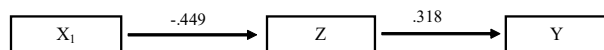
Hasil uji untuk pengaruh variabel gaya hidup (X_1) terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Z) H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh negatif dan signifikan antara gaya hidup siswa (X_1) terhadap hasil bel-

jar ekonomi siswa (Z). Uji pengaruh variabel Intensitas Belajar ekonomi (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Z) diperoleh H_0 ditolak. Simpulannya adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar ekonomi siswa (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi.

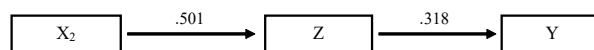
Untuk melihat besarnya pengaruh variabel gaya hidup (X_1) dan intensitas belajar ekonomi (X_2) secara gabungan terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Z), dilihat melalui hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka *R Square*. Besarnya Koefisien r^2 sebesar 0.351 yang berarti bahwa pengaruh variabel gaya hidup siswa dan intensitas belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa secara gabungan adalah 35.1% sedangkan sisanya sebesar 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji pengaruh variabel hasil belajar siswa (Z) terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi siswa (Y) H_0 ditolak artinya hasil belajar siswa (Z) berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi (Y). Hasil pengujian ini juga memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung antara gaya hidup (X_1) terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z), dimana besar pengaruh tidak langsung ini dapat ditentukan dengan mengalikan koefisien jalurnya yaitu $PZX_1 \times PZY = -0.449 \times 0.318 = -0.143$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung gaya hidup siswa (X_1) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) sebesar -0.143 atau 14.3%. Setelah melakukan pengujian di atas, dapat digambarkan diagram jalur lengkap pengaruh X_1 terhadap Y melalui Z sebagaimana Gambar 1.

Kemudian hasil pengujian memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung antara intensitas belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z), dimana besar pengaruh tidak langsung ini dapat ditentukan dengan mengalikan koefisien jalurnya yaitu $PZX_2 \times PZY = 0.501 \times 0.318 = 0.159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung intensitas belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) sebesar 0.159 atau 15.9%.



Gambar 1. Model Lintasan Antara Variabel X_1 terhadap Y melalui Z



Gambar 2. Model Lintasan Antara Variabel X_2 terhadap Y melalui Z

Setelah melakukan pengujian di atas, dapat digambarkan diagram jalur lengkap pengaruh X_2 terhadap Y melalui Z seperti pada Gambar 2.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel gaya hidup (X_1) dan intensitas belajar ekonomi (X_2) dan hasil belajar ekonomi siswa (Z) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y), dilihat melalui hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka *R Square*. besarnya koefisien $r^2 = 0.409$ yang berarti bahwa pengaruh variabel gaya hidup siswa, intensitas belajar ekonomi dan hasil belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa secara gabungan adalah 40.9% sedangkan sisanya sebesar 59.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, disajikan secara lengkap pada Gambar 3.

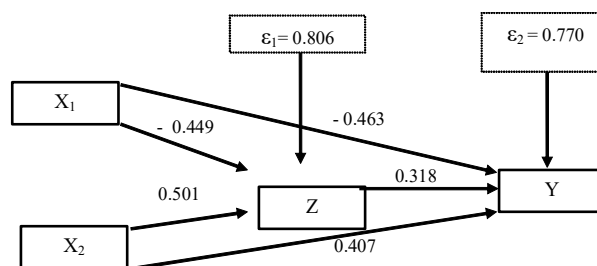
Dari diagram jalur pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa semua hipotesis kerja yang diajukan diterima. Dari seluruh model kemudian dilakukan dengan menggunakan koefisien jalur untuk menentukan jalur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Model yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

$Z = PZ X_1 + PZ X_2 + \varepsilon_1$ (sebagai persamaan substruktur 1)

$Y = PY X_1 + PY X_2 + PYZ + \varepsilon_2$ (sebagai persamaan substruktur 2)

Koefisien jalur yang digunakan dalam persamaan regresi di atas adalah koefisien terstandar beta (β), dan koefisien jalur untuk residual variabel dependen (ε_1 dan ε_2) dihitung berdasarkan formulasi $\sqrt{1 - R^2}$.

Untuk memenuhi persyaratan asumsi klasik, diuji analisis multikolinearitas untuk melihat nilai *Tolerance* maupun *Variance Inflation Factor* (VIF) ma-



Gambar. 3 Model Lintasan Akhir Setelah Uji Hipotesis

sing-masing Variabel Independen, diperoleh hasil bahwa pada variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafis, hasilnya pada variabel model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan jalur dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel gaya hidup siswa (X_1), intensitas belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi (Z).

Secara parsial dapat diketahui bahwa intensitas belajar ekonomi (X_2) memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Z), sedangkan pengaruh secara parsial terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa (Y), yaitu gaya hidup siswa (X_1) memberikan kontribusi sangat besar dibanding variabel bebas lainnya.

Gaya hidup siswa (X_1) dapat mengurangi hasil belajar siswa (Z) secara langsung dengan koefisien pengaruh sebesar -0.449, dengan simpulan bahwa semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sementara itu untuk intensitas belajar ekonomi (X_2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Z) secara langsung dengan koefisien pengaruh 0.501, dengan simpulan bahwa semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Gaya hidup siswa (X_1) dapat mengurangi rasionalitas berkonsumsi siswa (Y) secara langsung dengan koefisien pengaruh sebesar -0.463, dengan simpulan bahwa semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah rasionalitas berkonsumsi siswa. Sementara itu intensitas belajar siswa (X_2) juga dapat meningkatkan rasionalitas berkonsumsi siswa (Y) secara langsung dengan koefisien pengaruh sebesar 0.407, dengan simpulan bahwa semakin tinggi intensitas belajar siswa semakin meningkat pula rasionalitas berkonsumsi siswa. Sementara itu hasil belajar ekonomi dapat juga meningkatkan rasionalitas berkonsumsi siswa secara langsung dengan koefisien pengaruh sebesar 0.318, dengan simpulan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi semakin meningkat pula rasionalitas berkonsumsi siswa.

Sementara pengaruh gaya hidup siswa (X_1) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) secara tidak langsung dengan koefisien pengaruh sebesar -0.143 dan pengaruh intensitas

belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) secara tidak langsung dengan koefisien pengaruh sebesar 0.159, dengan simpulan bahwa untuk meningkatkan rasionalitas berkonsumsi siswa sangatlah efektif dengan pengaruh intensitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui hasil belajar ekonomi karena nilai koefisiennya lebih tinggi dari pengaruh gaya hidup siswa melalui hasil belajar ekonomi.

Besarnya pengaruh langsung antara gaya hidup siswa (X_1) dan intensitas belajar siswa (X_2) baik terhadap hasil belajar ekonomi (Z) maupun rasionalitas berkonsumsi (Y) bervariasi dan memberikan pengaruh yang signifikan. Sementara itu besarnya pengaruh tidak langsung gaya hidup siswa (X_1) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) adalah sebesar 0.143 atau 14.3%, sementara itu pengaruh tidak langsung intensitas belajar ekonomi (X_2) terhadap rasionalitas berkonsumsi (Y) melalui hasil belajar ekonomi (Z) sebesar 15.9%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup siswa terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi dimana semakin tinggi gaya hidup siswa dalam pergaulan hidup sehari-hari, makin rendah rasionalitas siswa dalam berkonsumsi. Gaya hidup siswa dapat dibedakan dari indikator-indikator antara lain aktivitas siswa (*loading factor* 0.653), minat siswa (*loading factor* 0.496), dan opini siswa (*loading factor* 0.707). Dari ketiga indikator tersebut nilai *loading* yang paling tinggi terdapat pada indikator opini, yang berarti bahwa persoalan utama gaya hidup siswa lebih ditentukan pada bagaimana seorang siswa berpikir terhadap segala hal di sekitar mereka (opini). Sementara itu, rasionalitas dalam berkonsumsi di kalangan siswa lebih ditentukan oleh indikator skala prioritas dengan (*loading factor* 0.825). Dari pengaruh kedua konstruk dan indikator utamanya, ditemukan suatu pengaruh bahwa di kalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate yang memiliki gaya hidup yang tinggi pada bagaimana seorang siswa berpikir terhadap segala hal di sekitar mereka (opini), ternyata dapat mengurangi kemampuan dalam menentukan rasionalitas dalam hal skala prioritas ketika melakukan aktivitas berkonsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

yang dilakukan Yunikawati (2012), dengan simpulan penelitian mereka bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang semakin rendah rasionalitas dalam berkonsumsi.

Rasionalitas dalam berkonsumsi diukur berdasarkan tiga indikator yaitu harga, skala prioritas, dan garansi. Secara deskriptif nilai rata-rata jawaban dari tujuh butir indikator harga sebesar 26.72 lebih besar dari nilai median teoritis 21, indikator skala prioritas memiliki tujuh butir dengan nilai rata-rata 26.48 lebih besar dari nilai median teoritis 21, dan indikator jaminan layanan memiliki empat butir dengan nilai rata-rata 14.54 lebih besar dari nilai median teoritis 12. Gambaran ini menjelaskan bahwa siswa kelas X SMA memiliki rasionalitas yang baik dalam berkonsumsi. Pertimbangan terhadap harga dan skala prioritas dapat dilakukan dengan baik dibandingkan dengan memanfaatkan garansi.

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang adalah faktor internal yaitu sikap atau perilaku, dimana sikap atau perilaku erat kaitannya dengan rasio. Menurut Adler (dalam UPI Education: 2010) bahwa sebenarnya gaya hidup tercipta dan terbentuk oleh diri individu itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan kreatif dalam diri (*creative power of the self*) yang mendasari sikap individu sehingga tercipta gaya hidup. statemen ini didukung oleh Kotler (2005) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sebuah gambaran keseluruhan dari diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Begitu pula menurut Adler (Wahyono, 2005) berkesimpulan bahwa gaya hidup terbentuk dan dipelajari oleh individu (anak) dari interaksi sosial dengan lingkungannya.

Penelitian-penelitian sejenis pada umumnya mengungkapkan bahwa terdapat tiga pendekatan untuk mengeksplorasi profil gaya hidup, yaitu Pendekatan analitis dan sintesis, Pendekatan *Value and Lifestyle (VALS)*, dan Pendekatan *Activities, Interests, and Opinions (AIO)*. Pendekatan analitis dan sintesis menjelaskan lima dimensi untuk mengungkap gaya hidup, yaitu morfologi, hubungan sosial, domain, makna, dan *style*. Morfologi menjelaskan aspek-aspek sejauh mana individu menggunakan kota dan fasilitasnya, misalnya aktivitas berbelanja di pasar yang sama atau melibatkan segala aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya. Hubungan sosial adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan sosial individu, misalnya seberapa banyak lingkaran pergaulan individu. Domain adalah aspek-aspek yang

berkaitan dengan aktivitas individu dalam lingkungan sosial, serta perannya dalam masyarakat. Makna adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan aktivitas individu dalam memberikan makna tertentu atau yang mendasari perilakunya. *Style* yaitu yang berkaitan dengan dimensi yang menampilkan aspek-aspek lahiriah dari gaya hidup, misalnya penggunaan simbol-simbol tertentu terhadap objek-objek di sekitarnya.

Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Rasional Berkosumsi

Hasil pengujian pada model ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi (koefisien = 0.407), hubungan itu menerangkan bahwa semakin tinggi intensitas belajar ekonomi siswa dalam studi, besar kemungkinan siswa memiliki rasionalitas dalam berkonsumsi yang tinggi pula.

Intensitas belajar ekonomi siswa dapat dibedakan dari indikator-indikator antara lain kedisiplinan dalam belajar (*loading factor* 0.827), keteraturan dalam belajar (*loading factor* 0.805), dan konsentrasi dalam belajar (*loading factor* 0.640). Dari ketiga indikator tersebut nilai *loading* yang paling tinggi terdapat pada indikator kedisiplinan dalam belajar, yang berarti bahwa persoalan utama intensitas belajar ekonomi siswa lebih ditentukan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sementara itu, rasionalitas dalam berkonsumsi di kalangan siswa lebih ditentukan oleh indikator skala prioritas dengan (*loading factor* 0.825). Dari pengaruh kedua konstruk dan indikator utamanya, ditemukan suatu pengaruh bahwa di kalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate yang memiliki intensitas belajar ekonomi yang tinggi pada kedisiplinan siswa dalam belajar, ternyata dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan rasionalitas dalam hal skala prioritas ketika melakukan aktivitas berkonsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Jumiaty (2010) bahwa semakin tinggi intensitas belajar siswa semakin tinggi pula rasionalitas dalam berkonsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya hidup siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (koefisien = -0.449), hubungan itu menerangkan bahwa semakin tinggi gaya hidup siswa dalam pergaulan hidup sehari-hari, besar kemungkinan siswa memiliki hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang rendah.

Gaya hidup siswa dapat dibedakan dari indikator-indikator, antara lain aktivitas siswa (*loading factor* 0.653), minat siswa (*loading factor* 0.496), dan opini siswa (*loading factor* 0.707). Dari ketiga indikator tersebut nilai *loading* yang paling tinggi terdapat pada indikator opini, yang berarti bahwa persoalan utama gaya hidup siswa lebih ditentukan pada bagaimana seorang siswa berpikir terhadap segala hal di sekitar mereka (opini). Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi lebih ditentukan oleh indikator mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input* (*loading factor* 0.796). Dari pengaruh kedua konstruk dan indikator utamanya, ditemukan suatu pengaruh bahwa dikalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate yang memiliki gaya hidup yang tinggi pada bagaimana seorang siswa berpikir terhadap segala hal di sekitar mereka (opini), ternyata dapat mengurangi kemampuan dalam menentukan hasil belajar ekonomi dalam hal mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Gagne, menurut Gagne (1970: 17) dalam Slavin (2008: 138) belajar merupakan kegiatan yang kompleks dengan hasil belajar berupa kemampuan yang dihasilkan dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, disisi lain lingkungan juga memengaruhi gaya hidup siswa, bila gaya hidupnya mampu mengatur waktu dan keuangannya seefektif dan seefisien mungkin untuk hal-hal yang memberikan kontribusi kelancaran dalam proses belajarnya, maka hasil belajar yang diperoleh sangat tinggi.

Gaya hidup siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate tergolong tinggi karena usia mereka masih tergolong remaja sehingga mudah terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi, dalam era perkembangan informasi dan teknologi sekarang ini. Di sisi lain, harapan orang tua bahwa dengan belajar anak mampu melakukan perubahan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menjadi anak yang baik berguna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sebagaimana diungkapkan Hamalik (2001) tingkah laku manusia terdiri dari jumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut, yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap.

Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian model penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi (koefisien = 0.501), hubungan itu menerangkan bahwa semakin tinggi intensitas belajar ekonomi siswa, besar kemungkinan siswa memiliki hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang tinggi pula.

Intensitas belajar ekonomi siswa dapat dibedakan dari indikator-indikator antara lain kedisiplinan dalam belajar (*loading factor* 0.827), keteraturan dalam belajar (*loading factor* 0.805), dan konsentrasi dalam belajar (*loading factor* 0.640). Dari ketiga indikator tersebut nilai *loading* yang paling tinggi terdapat pada indikator kedisiplinan dalam belajar, yang berarti bahwa persoalan utama intensitas belajar ekonomi siswa lebih ditentukan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sementara itu, hasil belajar ekonomi siswa lebih ditentukan oleh indikator mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input* dengan (*loading factor* 0.825). Dari pengaruh kedua konstruk dan indikator utamanya, ditemukan suatu pengaruh bahwa di kalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate yang memiliki intensitas belajar ekonomi yang tinggi pada kedisiplinan siswa dalam belajar, ternyata dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat bahwa siswa yang memiliki kesungguhan dan giat dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perlu disadari bahwa di dalam kehidupan seseorang dalam bekerja membutuhkan kesungguhan untuk mengerjakannya. Kesungguhan seseorang dalam melakukan usaha itulah yang menentukan seberapa jauh hasil yang dicapai. Begitu pula dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah seorang siswa bila ingin mendapatkan hasil yang baik dan dapat tercapai cita-citanya maka harus belajar dengan sungguh-sungguh, rajin, tekun, dan giat. Karena belajar adalah untuk menjadi cerdas dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Tanpa kesungguhan dalam belajar, maka mustahil tujuan belajar tidak akan tercapai dengan baik.

Sementara itu menurut Sulistiyowati (2001), ada dua konsep belajar yang utama dalam mencapai ke-

berhasilan, yaitu keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar. Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan intensitas atau kesungguhan dalam belajar dapat dilakukan dalam bentuk kedisiplinan dalam belajar, keteraturan belajar, dan konsentrasi dalam belajar.

Pengaruh Hasil Belajar Terhadap Rasional Berkonsumsi

Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar ekonomi terhadap rasionalitas dalam mengkonsumsi (Koefisien = 0.318) hubungan itu menerangkan bahwa semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa dalam studi, besar kemungkinan siswa memiliki rasionalitas dalam mengkonsumsi yang tinggi pula. Hasil belajar ekonomi siswa dapat dibedakan dari indikator-indikator antara lain mengidentifikasi kebutuhan manusia serta sumber daya ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas (*loading factor* 0.460), mengidentifikasi masalah pokok ekonomi yaitu tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi serta sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi (*loading factor* 0.550), mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi serta *circular flow diagram* (*loading factor* 0.571), dan mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input* (*loading factor* 0.796). Dari keempat indikator tersebut nilai *loading* yang paling tinggi terdapat pada indikator mengidentifikasi permintaan, penawaran dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input*, yang berarti bahwa persoalan utama hasil belajar ekonomi siswa lebih ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permintaan, penawaran, dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input*. Sementara itu, rasionalitas dalam mengkonsumsi di kalangan siswa lebih ditentukan oleh indikator skala prioritas dengan (*loading faktor* 0.825). Dari pengaruh kedua konstruk dan indikator utamanya, ditemukan suatu pengaruh bahwa di kalangan siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Ternate memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permintaan, penawaran, dan elastisitasnya serta pasar *output* dan pasar *input*. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan rasionalitas dalam hal skala prioritas ketika melakukan aktivitas mengkonsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Suyani (2005) dalam Purwati (2010) yang menyebutkan sebagai

berikut. (1) Siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, cenderung memiliki perilaku konsumsi yang baik (rasional) karena siswa itu dianggap mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan semua ilmu yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seandainya dari keluarganya sudah terbiasa hidup mewah hal itu tidak akan berpengaruh sama sekali. (2) Siswa yang memperoleh hasil belajar sedang, cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan, ia merasakan tidak yakin dalam tindakannya, mudah terpengaruh. Semua ini dikembalikan lagi pada peran orang tua dalam memberikan perhatian pada anaknya bagaimana orang tua memberikan contoh tentang perilaku konsumsi yang baik. (3) Siswa yang memiliki hasil belajar rendah, cenderung mempunyai perilaku konsumsi yang tidak rasional karena tidak dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat.

Perilaku ekonomi yang dilakukan siswa pada aktivitas konsumsi sebenarnya merupakan implementasi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar siswa merupakan cerminan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tendensi perilaku ekonomi (konsumsi) yang berhasil dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini tampak pada fungsi bidang studi ekonomi kurikulum SMA/MA 2006 yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa yang ada di masyarakat, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Dari hasil pengujian menggunakan model *causal steps* Baron dan Kenny (1986), hasil belajar ekonomi diketahui merupakan *partial mediation variabel* atau variabel yang memediasi sebagian dari pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas mengkonsumsi. Hal ini terbukti 14.3% pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas mengkonsumsi dimediasi oleh hasil belajar ekonomi.

Bedasarkan model *causal steps* oleh Baron dan Kenny (1986), ada pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas mengkonsumsi (lintasan c) ada pengaruh gaya hidup siswa terhadap hasil belajar ekonomi (lintasan a) serta ada pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap rasionalitas mengkonsumsi (lintasan b), sehingga dalam hal ini lintasan a, b, dan c terbukti ada pengaruh yang signifikan.

Peran Mediasi Hasil Belajar

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak hanya hasil belajar yang menjadi variabel mediasi dari pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas berkonsumsi, tetapi ada variabel lain yang juga memediasi hubungan kausal dari dua variabel tersebut. Dalam koefisien jalur membuktikan bahwa hanya sebesar 14.3% pengaruh hasil belajar ekonomi sebagai mediasi sehingga hasil belajar ekonomi ditetapkan dalam penelitian ini sebagai *partial mediation*. Sebagai kriteria menurut Baron dan Kenny (1986), bahwa mediasi sebagai (*partial mediation*) terjadi ketika variabel X tersebut dikontrol oleh variabel Z, maka variabel X tetap signifikan memprediksi variabel Y ($p\text{-value} < \alpha$), namun besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y berkurang. Terbukti lebih besar pengaruh langsung gaya hidup siswa terhadap rasionalitas, dibandingkan dengan adanya mediasi hasil belajar siswa yang mengurangi pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi.

Hal ini sejalan dengan banyak pemikiran bahwa faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang yaitu salah satunya adalah faktor internal yaitu sikap atau perilaku, dimana sikap atau perilaku erat kaitannya dengan rasio. Menurut Adler dalam (UPI-Education: 2010) bahwa sebenarnya gaya hidup tercipta dan terbentuk oleh diri individu itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya kekuatan kreatif dalam diri (*creative power of the self*) yang mendasari sikap individu sehingga tercipta gaya hidup. Hal ini didukung oleh Kotler (2005) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sebuah gambaran keseluruhan dari diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Begitu pula menurut Adler (Wahyono, 2005) berkesimpulan bahwa gaya hidup terbentuk dan dipelajari oleh individu (anak) dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Hal ini juga membuktikan pendapat Angel, dkk (1994) gaya hidup merupakan pola di lingkungan dimana seseorang hidup dan bagaimana yang bersangkutan menghabiskan waktu dan uang.

Dalam penelitian ini fungsi hasil belajar ekonomi sebagai mediasi begitu kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung antara gaya hidup siswa terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi. Hal ini terbukti koefisien jalur (*indirect effect*) 14.3% sedangkan pengaruh langsungnya 46.3% sehingga untuk meningkatkan pengaruh gaya hidup siswa terhadap rasionalitas tidak melalui hasil belajar ekonomi.

Dari hasil pengujian menggunakan model *causal steps* Baron dan Kenny (1986), hasil belajar ekonomi

diketahui merupakan *partial mediation variabel* atau variabel yang memediasi sebagian dari pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi. Hal ini terbukti 15.9% pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi dimediasi oleh hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan model *causal steps* oleh Baron dan Kenny (1986), ada pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi (lintasan c) ada pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi (lintasan a) serta ada pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi (lintasan b), sehingga dalam hal ini lintasan a, b, dan c terbukti ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tidak hanya hasil belajar ekonomi yang dijadikan variabel mediasi dari pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi, tetapi ada variabel lain yang juga memediasi hubungan kausal dari dua variabel tersebut. Karena dalam koefisien jalur membuktikan bahwa hanya sebesar 15.9% pengaruh hasil belajar ekonomi sebagai mediasi.

Dalam konteks tindakan ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi ekonomi. Dalam tindakan yang bersifat produktif manusia senantiasa mengejar keuntungan terbesar dan dalam tindakan konsumsi manusia senantiasa mengejar kepuasan maksimal (Wahyono, 2001). Dalam ungkapan yang lain Etzioni (1992) mengungkapkan bahwa manusia yang rasional adalah manusia yang bertindak bijaksana, dapat memilih dengan efisien sarana untuk mencapai tujuan ekonominya. Rasionalitas dalam pengembangan ilmu ekonomi memiliki arti yang sangat penting. Salah satu asumsi klasik dalam pengembangan ilmu ekonomi adalah *homoeconomicus* yang berimplikasi bahwa semua pelaku ekonomi memiliki sikap yang rasional. Rasionalitas konsumen tampak pada pertimbangan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan kombinasi konsumsi tertentu (*market basket*) lebih baik dibandingkan dengan kombinasi konsumsi yang lain. Perilaku konsumen yang rasional sebelum membeli atau mengkonsumsi barang/jasa ia akan melakukan kalkulasi secara sadar, melakukan pilihan secara konsisten dan memaksimalkan nilai guna.

Dalam penelitian ini fungsi hasil belajar ekonomi sebagai mediasi begitu kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung antara intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi. Hal ini terbukti koefisien jalur (*indirect effect*) 15.9% sedangkan pengaruh langsungnya 40.7% sehingga untuk

meningkatkan pengaruh intensitas belajar ekonomi terhadap rasionalitas tidak harus melalui hasil belajar ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Gaya hidup siswa berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi, semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah rasionalitas dalam berkonsumsi, demikian sebaliknya. (2) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas berkonsumsi siswa, semakin tinggi intensitas belajar semakin baik rasionalitas dalam berkonsumsi, demikian sebaliknya. (3) Gaya hidup siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah hasil belajar ekonomi, demikian sebaliknya. (4) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin baik hasil belajar ekonomi, demikian sebaliknya. (5) Hasil belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi siswa semakin tinggi hasil belajar ekonomi semakin rasional dalam berkonsumsi, demikian pula sebaliknya. (6) Gaya hidup siswa berpengaruh secara tidak langsung terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi gaya hidup siswa semakin rendah hasil belajar ekonomi sehingga akan semakin menurun juga rasionalitas dalam berkonsumsi. (7) Intensitas belajar ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi melalui hasil belajar ekonomi siswa. Semakin tinggi intensitas belajar ekonomi semakin meningkat hasil belajar ekonomi sehingga akan semakin meningkat juga rasionalitas dalam berkonsumsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut. (1) Guru perlu lebih memotivasi siswa agar terjadi peningkatan hasil belajarnya dan diharapkan gaya hidup pergaulan sehari-hari dapat dikendalikan, disamping itu pihak sekolah perlu melakukan kerja sama dengan pihak orang

tua wali murid untuk mensosialisasikan peran pendidikan orang tua dalam mendidik. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas terutama terkait dengan mengembangkan variabel yang ada hubungannya terhadap rasionalitas dalam berkonsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Engel, et al. 1992. *Perilaku Konsumen Jilid 1 Edisi Keenam*. Terjemahan Budianto. Jakarta: Binarupa Aksara. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Baron, R.M. & Kenny, D.A. 1986. The Moderator-moderator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Jumiati. 2010. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Internalitas Kegiatan Promosi dan Pengalaman Belajar Bidang Studi Ekonomi Terhadap Rasionalitas dalam Berkonsumsi Peserta Didik SMA Negeri Sekota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Purwati, A. 2010. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Presepsi Siswa Atas Lingkungannya Terhadap Perilaku Konsumsi Yang Diintermediasi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Slavin, R. E. 2008. *Educational Psychology, Theory And Practice, Eighth Edition*, Jilid I. Terjemahan Kedalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks.
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepada Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wahyono, H. 2012. *Bahan Perkuliahan, Analisis Kurikulum Pendidikan Ekonomi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yunikawati. 2012. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Financial Literacy Dan Gaya Hidup Serta Dampaknya Pada Rasionalitas Konsumsi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.